

af2ec11e8126ba39_Turnitin

By Turnitin

37 BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays*) termasuk komoditas pertanian penting di Indonesia yang memiliki nilai ekonomi dan tingkat pemanfaatan yang tinggi. Berbagai sektor memanfaatkan jagung sebagai sumber pangan, bahan pakan ternak, serta bahan dasar dalam kegiatan industri (Faradiba, N, 2022). Selain itu, produksi jagung berkontribusi terhadap penguatan ketahanan pangan nasional dan mendukung ketersediaan bahan baku bagi industri pangan olahan serta sektor peternakan. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan jagung di berbagai sektor, upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman jagung menjadi sangat penting.

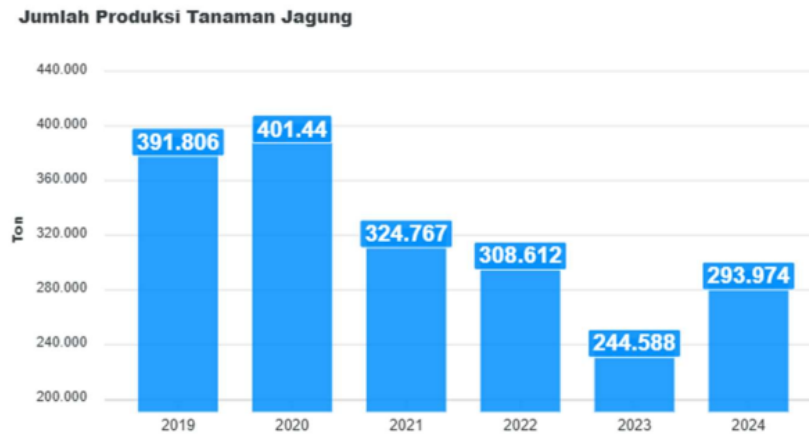
Komoditas pertanian yang di tanam oleh petani di kabupaten Blitar di antaranya padi, jagung, kedelai, kopi, cacao, dan tebu, sedangkan untuk tanaman hortikultura antara lain bawang merah, cabe, dan sayur- sayuran. Letak yang strategis dan sumber daya alam yang memadai sehingga membuat lahan pertanian di Blitar ini cukup produktif. Masyarakatnya juga mayoritas bekerja sebagai petani. Dalam setahun untuk tanah yang sumber air nya memadai, petani menanam dengan pola tanam padi, jagung, padi.

Data jumlah produksi tanaman pangan dari Portal Data Kabupaten Blitar (2024) dalam jumlah (Ton) bisa diamati di tabel berikut:

No	KET	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Jagung	391.806	401.440	324.767	308.612	244.588	293.974
2	K. Hijau	32	282	313	161	43	152.70
3	K. Tanah	4.773	1.167	1.008	1.213	993	824
4	Kedelai	14.595	6724	4693	4304	7.253	5.319
5	Padi	320.383	340.216	391.714	374.122	375.490	254.999
6	Ubi jalar	5.520	8.700	5.771	3.916	2.162	3.517
7	Ubi Kayu	90.330	75.681	73.901	62.671	47.375	41.446

Tabel. 1. Data Jumlah Produksi Tanaman Pangan Kab. Blitar

²⁴ Grafik data jumlah produksi tanaman jagung di Kabupaten Blitar pada tahun 2019 sampai 2024 bisa diamati di gambar berikut.



Gambar 1. Grafik produksi jagung pada tahun 2019 – 2024 di Kab. Blitar

Di Kelurahan Beru khususnya untuk Poktan Barokah selain tanaman padi, jagung adalah salah satu hasil pertanian utama yang menjadi sumber pendapatan bagi mayoritas petani. Namun, kendala⁴³ yang dihadapi oleh petani jagung di daerah ini mencakup harga yang fluktuatif, keterbatasan modal, serta akses terhadap pasar yang kurang optimal. Oleh karena itu, kemitraan antara petani dan perusahaan dianggap sebagai salah satu solusi untuk mendukung stabilitas pendapatan petani jagung. Namun, meskipun potensi kemitraan ini cukup besar, masih ada tantangan yang dihadapi oleh petani dalam memaksimalkan keuntungan dari kerja sama ini. Beberapa petani mungkin merasa terikat dengan ketentuan harga yang ditetapkan oleh perusahaan atau kewajiban tertentu yang harus dipenuhi.

Suatu faktor utama dalam meningkatkan hasil produksi jagung yaitu penggunaan benih unggul yang bermutu. Benih yang baik dapat meningkatkan daya tumbuh, ketahanan kepada hama serta penyakit, maupun hasil panen yang optimal (Sulaiman, 2024). Oleh karenanya, pembenihan jagung menjadi suatu tahapan krusial dalam sistem budidaya tanaman ini. Kemitraan antara petani dan perusahaan dapat memberikan keuntungan di berbagai aspek, seperti jaminan pasar, pendampingan teknis, penyediaan input pertanian, hingga stabilitas harga. Melalui kemitraan ini, petani

memiliki kesempatan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen, sehingga pendapatan mereka pun diharapkan dapat meningkat. Di sisi lain, perusahaan mendapatkan keuntungan dengan mendapatkan pasokan jagung berkualitas yang berkesinambungan. Dengan adanya jaminan pasar, petani dapat terhindar dari risiko fluktuasi harga yang sering terjadi di pasar bebas. Oleh sebab itu, penulis mengambil PKL ini dengan judul pendapatan tanam jagung kemitraan PT Pioneer dengan Poktan Barokah Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi.

25

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola kemitraan antara poktan barokah dengan PT Pioneer?
2. Bagaimana pendapatan usahatani jagung kemitraan PT Pioneer dengan Poktan Barokah Kelurahan Beru?

1

1.3 Tujuan PKL

Pelaksanaan PKL diharapkan dapat mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pola kemitraan antara poktan barokah dengan PT Pioneer
2. Mengetahui pendapatan usahatani jagung kemitraan PT Pioneer dengan Poktan Barokah Kelurahan Beru

1

1.4 Manfaat PKL

Adapun Praktek Kerja Lapang ini diharapkan mencapai manfaat yaitu :

1.4.1 Bagi Petani

- Petani dapat menanam jagung dengan menggunakan benih unggul dari PT Pioneer
- Petani mendapatkan bantuan sarana produksi dan juga sudah ada kepastian harga untuk jagung yang akan dipanen.

1.4.2 Bagi Perusahaan

- Ketersediaan benih yang berkualitas tinggi secara berkelanjutan dan efisiensi biaya produksi.
- Kegiatan memberikan dukungan teknis dan jaminan pembelian hasil panen, PT Pioneer dapat meningkatkan loyalitas petani terhadap produk dan layanan Perusahaan.

1.4.3 Bagi Mahasiswa

- Mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam kegiatan produksi dan pembenihan jagung,
- Mahasiswa memahami rantai nilai (value chain) pertanian jagung, dari aspek budidaya hingga aspek ekonomi dan pemasaran benih.
- Memberikan inspirasi dan peluang bagi mahasiswa untuk merintis usaha di bidang pertanian, khususnya di sektor benih jagung yang memiliki nilai ekonomis tinggi.
- Mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan disiplin dalam lingkungan kerja nyata.

1.4.4 Bagi Universitas Islam Balitar

- Mendukung kegiatan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat, serta memperkuat penelitian terapan di bidang pertanian.
- Meningkatkan jejaring dengan perusahaan benih, kelompok tani, dan dinas pertanian yang bisa menjadi mitra strategis kampus.
- Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan produktif seperti pembenihan jagung dapat meningkatkan citra universitas sebagai institusi yang relevan dengan kebutuhan industri.
- Kegiatan PKL bisa menjadi sumber data primer untuk penelitian dosen dan mahasiswa, termasuk topik agribisnis, teknologi pertanian, dan pengembangan benih unggul.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Kemitraan

Kemitraan dalam konteks agribisnis merupakan kerja sama dari petani serta perusahaan yang mempunyai tujuan untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Kemitraan ini biasanya melibatkan perjanjian yang mencakup aspek produksi, pemasaran, dan bantuan teknis. Menurut Bakar et al. (2020), Kemitraan adalah kolaborasi strategis yang melibatkan pembagian sumber daya, risiko, dan manfaat untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Hadi et al. (2020), Kemitraan mengacu pada bentuk kerja sama antara organisasi, baik publik maupun privat, untuk meningkatkan efektivitas dalam mencapai hasil yang lebih besar daripada bekerja secara individual.

Menurut CNN Indonesia (2023), kemitraan merupakan bentuk kerja sama yang dibangun oleh dua pihak atau lebih sebagai mitra dalam periode tertentu dengan tujuan untuk mewujudkan kepentingan dan sasaran yang telah disepakati bersama. Adapun beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian kemitraan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Lan Linton

Kemitraan merupakan bentuk kerja sama bisnis yang melibatkan pemasok dan pelanggan dalam menjalankan kegiatan perdagangan secara terkoordinasi untuk mewujudkan kepentingan dan sasaran usaha yang telah disepakati bersama.

b. Notoatmojo

Kemitraan merupakan bentuk hubungan kerja sama yang terstruktur antara dua pihak atau lebih, baik individu, kelompok, maupun organisasi, yang dibangun untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.

c. Keint L. Fletcher

Kemitraan merupakan bentuk hubungan kerja sama yang dibangun oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai kepentingan bersama serta menghasilkan manfaat bagi setiap pihak yang terlibat. Menurut Paralegal.id

(2024), kemitraan merupakan hubungan kerja sama dalam kegiatan usaha yang dapat berlangsung secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan tersebut dilandasi oleh prinsip saling membutuhkan, mempercayai, memperkuat, dan memberikan keuntungan. Kemitraan dapat melibatkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dengan pelaku usaha besar, maupun kerja sama antara pelaku usaha mikro dan kecil dengan pelaku usaha menengah.

2.2 Prinsip Kemitraan

Beberapa prinsip dasar kemitraan antara lain:

- a. Kesetaraan: Semua pihak memiliki posisi yang seimbang dalam pengambilan keputusan.
- b. Transparansi: Informasi harus tersedia dan mudah diakses oleh semua mitra.
- c. Komitmen: Keberhasilan kemitraan bergantung pada komitmen penuh dari setiap pihak.
- d. Manfaat Bersama: Setiap mitra mendapatkan keuntungan yang setara berdasarkan kontribusi mereka (Sumber: *Journal of Public Administration*, 2020)

Menurut (CNN Indonesia, 2023) prinsip dasar kemitraan ada 3 yaitu

- a. Saling memerlukan

Kemitraan terbentuk melalui proses yang diawali dengan mengenali calon mitra serta memahami ⁴⁹ kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Oleh karena itu, hubungan kemitraan harus didasarkan pada kebutuhan bersama agar setiap pihak dapat ⁴⁰ memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya.

- b. Saling memperkuat

Prinsip saling memperkuat menunjukkan bahwa kemitraan harus mampu meningkatkan kapasitas dan nilai yang diperoleh oleh setiap pihak yang terlibat. Kerja sama yang dibangun diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan usaha maupun peningkatan kemampuan masing-masing mitra. Bentuk penguatan tersebut dapat berupa perluasan

jangkauan pasar, peningkatan kapasitas manajerial, peningkatan kepuasan, serta pemanfaatan dan pengembangan teknologi yang mendukung kegiatan usaha.

c. Saling menguntungkan

Kemitraan juga harus berlandaskan pada prinsip saling memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang terlibat. Setiap pihak diharapkan memperoleh keuntungan yang seimbang sesuai dengan kontribusi dan peran yang diberikan dalam kerja sama. Dengan demikian, kemitraan tidak menempatkan salah satu pihak sebagai pihak yang lebih dominan, seperti hubungan antara atasan dan bawahan atau pemberi kerja dan pekerja. Sebaliknya, kemitraan merupakan hubungan timbal balik yang dibangun untuk menghasilkan manfaat dan keuntungan bersama.

Kemitraan³² merupakan bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih yang didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Prinsip-prinsip dasar kemitraan yang umum diterapkan meliputi:

a. Saling Memerlukan

Setiap pihak dalam kemitraan memiliki kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh pihak lain, sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan.

b. Saling Mempercayai

Kepercayaan antar mitra sangat penting untuk memastikan kelancaran kerja sama dan pencapaian tujuan bersama.

c. Saling Memperkuat

Kemitraan bertujuan untuk memperkuat kapasitas masing-masing pihak melalui kolaborasi dan sinergi.

d. Saling Menguntungkan

Setiap pihak memperoleh manfaat dari kemitraan sesuai dengan kontribusi dan peranannya.

Prinsip-prinsip tersebut¹⁴ diatur dalam Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 mengenai Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Hukum online, 2023). Selain itu, prinsip-prinsip lain yang sering diterapkan dalam kemitraan meliputi:

a. Kesetaraan

Setiap pihak dalam kemitraan memiliki kedudukan yang sejajar dan saling menghormati.

b. Keterbukaan

Transparansi dalam komunikasi dan informasi antara mitra untuk membangun kepercayaan.

c. Manfaat Bersama

Kemitraan dirancang untuk memberi keuntungan untuk semua pihak yang terlibat. Prinsip-prinsip ini penting untuk memastikan bahwa kemitraan berjalan secara efektif, adil, dan berkelanjutan.

2.3 Pola Kemitraan

Terdapat beberapa jenis pola kemitraan antara lain adalah:

- a. Kemitraan Publik-Privat (PPP): Kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta untuk pengembangan infrastruktur atau layanan publik. (Sumber: *International Journal of Project Management*, 2020.)
- b. Kemitraan Sosial: Hubungan ⁴¹ kerja sama antara lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan komunitas lokal dalam proyek pembangunan sosial. (Sumber: *Sustainability*, 2020.)
- c. Kemitraan Bisnis: Kolaborasi antar perusahaan untuk mencapai sinergi ekonomi atau inovasi produk.
- d. Kemitraan Inti-Plasma: Petani berperan sebagai mitra plasma yang dibina oleh perusahaan inti. Perusahaan inti memberikan bantuan teknis, input pertanian, dan akses pasar.
- e. Kemitraan Sub-Kontrak: Perusahaan mengadakan kontrak dengan petani untuk menyediakan produk dalam jumlah dan kualitas tertentu.
- f. Kemitraan Dagang: Hubungan kemitraan dalam sistem perdagangan di mana perusahaan membeli produk petani dengan harga yang telah disepakati.

² Menurut Beryl Levinger dan Jean Mulroy yang dikutip dari buku *Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Kemitraan Usaha*

UMKM, Koperasi dan Korporasi oleh Tri Weda Raharjo (Detik Finance, 2022), terdapat empat jenis atau tipe kemitraan yakni sebagai berikut:

a. Potential Partnership

Pada jenis kemitraan ini pelaku yang menjalin kerja sama saling peduli antara satu sama lain. Namun kedua belah pihak belum bekerja sama secara lebih dekat, baru sebatas hubungan kemitraan saja.

b. Nascent Partnership

Jenis kemitraan yang satu ini, para pelaku kemitraan adalah partner (pasangan) akan tetapi efisiensi kerja sama menjadi kurang maksimal.

c. Complementary Partnership

Complementary partnership menjelaskan bahwa partner atau mitra mendapat keuntungan dan pertambahan pengaruh melalui perhatian yang besar terhadap ruang lingkup aktivitas yang tetap serta cenderung terbatas, contohnya seperti program delivery dan resource mobilization.

d. Synergistic Partnership

Terakhir adalah synergistic partnership, di mana kemitraan jenis ini memberikan mitra keuntungan dan pengaruh dengan masalah pengembangan sistematis melalui penambahan ruang lingkup aktivitas baru seperti advokasi dan penelitian.

Menurut Kontrak Hukum. (2023) kemitraan³¹ adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih yang⁹ didasarkan pada prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan. Dalam konteks bisnis dan pengembangan usaha, terdapat berbagai jenis kemitraan yang dapat diterapkan, terutama³³ antara usaha besar dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berikut adalah beberapa jenis kemitraan yang umum dikenal:

a. Kemitraan Inti-Plasma²³

Pola ini, usaha besar atau menengah bertindak sebagai inti yang membina dan mendukung UMKM sebagai plasma. Contohnya adalah kemitraan antara perusahaan perkebunan besar dengan petani sawit rakyat.

b. Kemitraan Subkontrak

Usaha besar memberikan sebagian pekerjaan produksi kepada UMKM sebagai subkontraktor. Dukungan yang diberikan meliputi penyediaan bahan baku, pelatihan teknis, dan pembiayaan.

c. Kemitraan Waralaba (Franchise)

⁵⁴ Usaha besar atau menengah memberikan hak kepada UMKM untuk menggunakan merek dagang dan sistem bisnisnya. Contohnya adalah pemberian waralaba oleh perusahaan retail kepada pelaku UMKM.

d. Kemitraan Perdagangan Umum

¹² Kerja sama dalam pemasaran dan penyediaan lokasi usaha dari UMKM oleh usaha besar yang dilakukan secara terbuka.

e. Kemitraan Distribusi dan Keagenan

²⁶ Usaha besar memberikan hak khusus kepada UMKM untuk memasarkan barang dan jasanya. Contohnya adalah program keagenan yang diselenggarakan oleh perusahaan logistik kepada pelaku UMKM.

f. Kemitraan Rantai Pasok

⁴⁶ UMKM dan usaha besar bekerja sama dalam satu rantai kegiatan, mulai dari penyediaan bahan baku hingga distribusi produk akhir. Contohnya adalah kemitraan antara perusahaan otomotif dengan pengrajin logam UMKM.

¹⁸ g. Kemitraan Bagi Hasil

Para pihak yang bermitra memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, dengan pembagian keuntungan atau kerugian berdasarkan perjanjian.

⁶⁰ h. Kemitraan Usaha Patungan (Joint Venture)

³ UMKM lokal dapat bermitra dengan usaha besar asing dengan mendirikan badan usaha baru berbentuk badan hukum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

i. Kemitraan Penyumberluaran (Outsourcing)

Usaha besar menyerahkan sebagian kegiatan operasionalnya kepada UMKM sebagai penyedia jasa. Contohnya adalah perusahaan besar yang menyerahkan kegiatan kebersihan atau keamanan kepada UMKM.

j. Kemitraan Kerja Sama Operasional (KSO)

Dua atau lebih perusahaan bekerja sama dalam mengelola suatu proyek atau kegiatan usaha tertentu dengan pembagian tanggung jawab dan hasil sesuai kesepakatan.

Jenis-jenis kemitraan di atas ¹⁶ diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM. Menurut Kementerian Pertanian (2021), Kemitraan dalam usaha pembenihan jagung antara kelompok tani (poktan) dan perusahaan (PT) merupakan strategi kolaboratif untuk meningkatkan efisiensi produksi, jaminan mutu, dan kepastian pasar. Pola kemitraan yang diterapkan dalam sektor ini dapat bervariasi tergantung pada peran, kontribusi, dan bentuk hubungan antara kedua pihak. Beberapa ³⁸ pola kemitraan antara lain:

a. Pola Inti-Plasma

Ini adalah pola kemitraan yang paling umum. Perusahaan bertindak sebagai inti yang mengatur, membimbing, dan menampung hasil produksi, sementara poktan sebagai plasma yang melakukan kegiatan produksi di lahan milik petani. Dalam pola ini:

- PT menyediakan benih induk, sarana produksi, dan pendampingan teknis.
- Poktan melakukan budidaya sesuai standar teknis perusahaan.
- Hasil panen diserahkan kepada PT dengan harga dan syarat yang telah disepakati.

b. Pola Subkontrak

Dalam pola ini, poktan sebagai pelaku usaha budidaya menjalankan produksi berdasarkan kontrak kerja dengan perusahaan. Perusahaan menentukan spesifikasi teknis produksi, waktu tanam, dan standar mutu, sedangkan petani menyediakan lahan dan tenaga kerja. Pembayaran biasanya dilakukan berdasarkan hasil produksi yang diterima dan disetujui perusahaan.

c. Pola Dagang Vertikal

Merupakan pola kemitraan di mana hubungan antar pihak berlangsung secara langsung dari hulu ke hilir, melibatkan proses produksi, distribusi,

hingga pemasaran. PT tidak hanya sebagai pembeli hasil, tetapi juga membina poktan untuk menjadi bagian dari rantai pasok agribisnis yang lebih luas. Pola ini lebih kompleks dan menuntut kesiapan organisasi poktan.

d. Pola Kemitraan Mandiri Terkait

Pada pola ini, poktan memiliki kemandirian dalam aspek produksi, namun tetap menjalin hubungan kontraktual dengan perusahaan dalam hal penjaminan pasar dan peningkatan kapasitas. Perusahaan lebih berperan sebagai mitra dagang dan penyuluh teknologi, tidak terlalu dominan dalam pengaturan input.

e. Pola Kemitraan Tri-Partit

Pola ini melibatkan pihak ketiga seperti pemerintah, lembaga keuangan, atau LSM sebagai fasilitator. Fungsinya adalah menjembatani hubungan antara poktan dan PT, memastikan kontrak berjalan adil, serta memberikan bantuan permodalan atau pelatihan.

2.4 Unsur Kemitraan

Kemitraan¹³ merupakan bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih⁹ yang didasarkan pada prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan. Dalam konteks ini, terdapat beberapa unsur penting yang membentuk dasar dari kemitraan yang efektif (Scribd,2021):

a. Kerja Sama antara Pihak-Pihak yang Terlibat

Kemitraan melibatkan hubungan kerja sama antara pelaku usaha kecil⁸ dengan usaha menengah atau besar, yang saling memerlukan dan saling menguntungkan.

b. Kewajiban Pembinaan dan Pengembangan⁴⁵

Usaha menengah dan besar memiliki kewajiban untuk membina dan mengembangkan usaha kecil melalui transfer pengetahuan, teknologi, dan akses pasar.

c. Prinsip Saling Memerlukan, Memperkuat, dan Menguntungkan⁶⁷

Kemitraan⁵⁵ didasarkan pada prinsip-prinsip saling memerlukan, memperkuat, dan menguntungkan, yang menjadi landasan utama dalam menjalin hubungan kemitraan.

d. Kesetaraan dan Keterbukaan

Setiap pihak dalam kemitraan memiliki kedudukan yang sejajar dan saling menghormati, serta menjalin komunikasi yang terbuka dan transparan.

³
e. Kepercayaan dan Komitmen

Kepercayaan dan komitmen adalah fondasi dari setiap kemitraan yang sukses. Tanpa adanya kepercayaan dan komitmen, kemitraan akan sulit untuk bertahan lama.

³
f. Kontribusi Setiap Pihak

Setiap pihak dalam kemitraan harus memberikan kontribusi, baik dalam bentuk modal, keahlian, atau sumber daya lainnya, yang harus jelas dan detail dalam perjanjian kemitraan.

g. Pembagian Keuntungan dan Kerugian

Dalam kemitraan, keuntungan dan kerugian harus dibagi sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat, berdasarkan kontribusi masing-masing pihak.

2.5 Manfaat Kemitraan

²⁷
Kemitraan antara pelaku usaha, baik antara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan perusahaan besar maupun antar sesama pelaku usaha, memberikan berbagai manfaat strategis yang dapat meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis (Yayasan Dharma Bhakti Astra, 2023). Berikut adalah beberapa manfaat utama dari kemitraan:

a. Akses terhadap Sumber Daya dan Modal

⁵
Melalui kemitraan, UMKM dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh mitra mereka, seperti modal investasi, infrastruktur, pengetahuan industri, dan keterampilan manajerial. Hal ini memungkinkan UMKM untuk mengatasi keterbatasan sumber daya mereka sendiri dan meningkatkan kemampuan operasional mereka.

b. Peningkatan Daya Saing dan Kualitas Produk

Kemitraan dengan perusahaan besar dapat membantu UMKM meningkatkan kualitas produk dan manajemen usaha mereka, sehingga lebih

kompetitif di pasar global. Melalui kerja sama tersebut, UMKM dapat terus belajar dan meningkatkan manajemen serta kualitas produknya sesuai dengan keinginan pasar untuk naik kelas.

c. Diversifikasi Produk dan Pasar

Kemitraan memungkinkan UMKM untuk mengembangkan dan mendiversifikasi produk serta memperluas jangkauan pasar mereka. Dengan adanya kolaborasi, UMKM dapat mengakses pasar yang sebelumnya sulit dijangkau dan menyesuaikan produk mereka sesuai dengan kebutuhan pasar.

d. Peningkatan Inovasi dan Efisiensi

Kemitraan dapat mendorong inovasi melalui kolaborasi dalam pengembangan produk dan layanan baru. Dengan menggabungkan keahlian dan sumber daya dari berbagai mitra, perusahaan dapat menciptakan solusi yang lebih inovatif dan efisien.

e. Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Kemitraan antara perusahaan besar dan UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah. Dengan adanya kolaborasi, tercipta iklim investasi yang positif, sehingga dapat mendorong terciptanya daya saing di pasar daerah dan nasional.

Menurut Pranoto,S (2020) kemitraan dalam pembenihan jagung antara kelompok tani (poktan) dan perusahaan swasta (PT) merupakan salah satu bentuk kolaborasi strategis yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas sektor pertanian. Model kemitraan ini menawarkan manfaat bagi kedua belah pihak, terutama dalam aspek ekonomi, teknologi, dan kelembagaan. Manfaat kemitraan diantaranya:

a. Akses terhadap Input Produksi Berkualitas

Melalui kemitraan, poktan memperoleh akses terhadap benih induk berkualitas, pupuk, pestisida, dan sarana produksi lain yang disediakan oleh perusahaan. Hal ini membantu meningkatkan hasil dan mutu benih jagung yang dihasilkan.

b. Pendampingan Teknis dan Transfer Teknologi

Perusahaan biasanya menyediakan pelatihan, pendampingan teknis, dan pengawasan selama proses produksi benih. Hal ini membantu meningkatkan kapasitas teknis poktan dalam pembenihan yang sesuai standar industri.

c. Kepastian Pasar

Salah satu manfaat utama kemitraan adalah adanya jaminan pasar. PT akan membeli hasil produksi benih dari poktan dengan harga dan volume yang telah disepakati sebelumnya dalam kontrak, sehingga petani tidak perlu khawatir akan kesulitan menjual hasil.

d. Peningkatan Pendapatan Petani

Dengan produktivitas dan kualitas benih yang lebih tinggi serta harga jual yang telah ditentukan, petani memiliki potensi memperoleh pendapatan yang lebih stabil dan tinggi dibandingkan dengan pola usaha tani konvensional.

e. Penguatan Kelembagaan Petani

Kemitraan mendorong penguatan kelembagaan kelompok tani. Dalam skema ini, poktan dituntut bekerja secara kolektif dan terorganisir, baik dalam produksi, pencatatan, maupun pelaporan kepada mitra perusahaan.

f. Peningkatan Akses Permodalan

Beberapa perusahaan mitra turut menyediakan atau menjembatani akses poktan terhadap lembaga keuangan, seperti koperasi atau bank, untuk mendapatkan kredit usaha tani dengan bunga ringan.

g. Pengembangan Agribisnis Berkelanjutan

Kemitraan dapat menjadi jalan menuju pengembangan agribisnis berbasis kawasan yang berkelanjutan karena melibatkan multi-stakeholder, berbasis kontrak jangka panjang, dan mengedepankan efisiensi rantai pasok.

2.6 Tantangan Kemitraan

Kabarika (2024)⁸ kemitraan antara Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan perusahaan besar di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitas dan keberlanjutan kerja sama

tersebut. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang diidentifikasi dalam periode 2021–2025.

a. Keterbatasan Akses Permodalan dan Legalitas Usaha

Banyak UMKM mengalami kesulitan dalam mengakses pembiayaan formal karena kurangnya legalitas usaha dan dokumentasi keuangan yang memadai. Hal ini memaksa sebagian pelaku usaha untuk mengandalkan sumber pembiayaan informal dengan bunga tinggi, yang dapat mengancam keberlangsungan usaha mereka.

b. Kurangnya Pemahaman tentang Legalitas dan Regulasi

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya legalitas usaha di kalangan pelaku UMKM menjadi kendala dalam menjalin kemitraan yang formal dan berkelanjutan. Pemerintah telah berupaya mengatasi hal ini melalui program sosialisasi dan pendataan UMKM.

c. Keterbatasan Adopsi Digitalisasi

Banyak UMKM ²² belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan penjualan, yang menghambat ²² daya saing mereka di era digital. Keterbatasan ini menjadi tantangan besar dalam menjalin kemitraan yang memerlukan kemampuan digital yang memadai.

d. Persaingan dengan Perusahaan Besar

UMKM sering kali ⁶¹ menghadapi persaingan yang ketat dengan perusahaan besar yang memiliki sumber daya lebih besar, baik dalam hal modal, teknologi, maupun akses pasar. Hal ini dapat menyulitkan UMKM dalam mempertahankan posisi mereka dalam kemitraan.

e. Perubahan Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Perubahan regulasi yang sering terjadi dapat mempengaruhi biaya operasional dan strategi bisnis UMKM, sehingga menyulitkan mereka dalam menjalin dan mempertahankan kemitraan jangka panjang.

f. Keterbatasan Infrastruktur dan Birokrasi yang Rumit

Keterbatasan infrastruktur dan birokrasi yang kompleks dapat menghambat kelancaran operasional UMKM dan mengurangi efektivitas kemitraan dengan perusahaan besar.

Kemitraan dalam sektor pertanian, termasuk pembenihan jagung, menjadi ¹³ salah satu strategi untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani melalui kolaborasi antara petani dan perusahaan. Dalam skema ini, kelompok tani (poktan) berperan sebagai pelaksana produksi, sementara perusahaan (PT) menyediakan input produksi, teknologi, dan akses pasar. Meskipun konsep kemitraan ini ideal, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Menurut (Dirjen Tanaman Pangan, 2021) tantangan dalam kemitraan antara lain:

a. Ketidakseimbangan Kekuatan Tawar

Poktan sering kali berada dalam posisi tawar yang lemah dalam negosiasi kontrak kemitraan. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap aspek legal dan teknis kontrak, serta ketergantungan terhadap perusahaan dalam penyediaan input seperti benih, pupuk, dan akses pasar.

b. Keterbatasan Kapasitas Teknis Poktan

Masih banyak poktan yang belum memiliki kapasitas teknis memadai dalam praktik pembenihan jagung, baik dalam hal manajemen budidaya, pengendalian mutu, maupun administrasi kemitraan. Hal ini berdampak pada kualitas benih yang dihasilkan dan mengganggu kelangsungan kemitraan.

c. Permasalahan dalam Pemenuhan Standar Mutu

Benih jagung harus memenuhi standar mutu tertentu agar dapat dipasarkan secara legal dan kompetitif. Tidak semua poktan mampu memenuhi standar tersebut secara konsisten, yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan ketegangan dalam hubungan kemitraan.

d. Ketergantungan pada Perusahaan

Kemitraan yang tidak seimbang bisa menciptakan ketergantungan jangka panjang petani terhadap perusahaan, sehingga menghambat kemandirian ekonomi poktan. Petani hanya menjadi pelaksana teknis tanpa menguasai rantai nilai agribisnis secara menyeluruh.

e. Kurangnya Regulasi dan Perlindungan

Masih terbatasnya regulasi yang melindungi petani dalam kemitraan agribisnis membuat poktan rawan mengalami kerugian, terutama ketika terjadi wanprestasi atau perubahan kebijakan sepihak dari perusahaan.

f. Ketidaksesuaian Jadwal dan Modal

Sering terjadi keterlambatan dalam distribusi input produksi dari perusahaan, atau poktan kekurangan modal kerja sehingga tidak mampu mengikuti jadwal tanam sesuai kesepakatan, yang kemudian mengganggu siklus produksi benih.

g. Masalah Kepercayaan dan Transparansi

Kurangnya transparansi dalam perhitungan biaya produksi, harga beli benih, dan hasil evaluasi mutu sering kali menjadi sumber konflik antara poktan dan PT. Hal ini menunjukkan pentingnya manajemen kemitraan yang akuntabel dan partisipatif.

2.7 Hubungan Kemitraan

Hubungan kemitraan dalam pembenihan jagung antara kelompok tani (poktan) dan perusahaan (PT) merupakan bentuk kerja sama agribisnis yang berbasis pada prinsip saling menguntungkan dan saling membutuhkan. Kemitraan ini terbentuk sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saing sektor pertanian, khususnya di bidang perbenihan. Hubungan ini umumnya ⁵⁷dituangkan dalam bentuk kontrak atau ⁴⁸perjanjian kerja sama tertulis yang mengatur hak dan kewajiban kedua belah pihak (Prasetyo, A. & Handayani, R. (2020)). Hubungan tersebut antara lain:

a. Hubungan Simbiosis mutualisme

Poktan dan PT memiliki ketergantungan yang bersifat saling menguntungkan. Petani membutuhkan dukungan modal, teknologi, serta jaminan pasar, sementara perusahaan memerlukan tenaga kerja lokal yang memahami kondisi lapangan dan mampu memproduksi benih sesuai kebutuhan pasar.

b. Pembagian Tugas yang jelas

Dalam kemitraan ini, PT biasanya berperan sebagai penyedia sarana produksi (benih induk, pupuk, pestisida), pendamping teknis, serta pembeli hasil akhir. Sementara itu, poktan bertanggung jawab atas kegiatan budidaya, pemeliharaan, panen, dan penyimpanan benih. Hubungan ini berjalan efektif

⁵² jika masing-masing pihak menjalankan perannya dengan baik sesuai kesepakatan.

c. Asas Kepercayaan dan Transparansi

Keberhasilan hubungan kemitraan sangat bergantung pada tingkat kepercayaan dan keterbukaan antar pihak. PT perlu transparan dalam menentukan harga beli, standar mutu, dan sistem pembayaran, sementara poktan harus jujur dan disiplin dalam melaksanakan teknis budidaya.

d. Kontrak sebagai Instrumen Pengikat

Kontrak menjadi landasan hukum dari hubungan kemitraan ini. Kontrak memuat komitmen kedua belah pihak, mengatur sanksi atas pelanggaran, serta menjadi acuan dalam penyelesaian sengketa. Namun, pemahaman terhadap isi kontrak sering kali masih menjadi kendala di pihak poktan.

e. Relasi Kekuatan yang Perlu Dikelola

Hubungan kemitraan cenderung tidak simetris, karena perusahaan memiliki kekuatan modal dan akses pasar lebih besar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pemberdayaan yang adil agar kemitraan tidak berubah menjadi relasi eksploitatif.

²⁸ f. Peran Pemerintah dan Lembaga pendukung

Pemerintah daerah dan lembaga pendukung seperti penyuluh pertanian, koperasi, atau LSM memainkan peran penting sebagai fasilitator yang memastikan hubungan kemitraan berlangsung secara adil dan berkelanjutan.

2.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kemitraan

Keberhasilan kemitraan dalam pembenihan jagung antara kelompok tani (poktan) dan perusahaan (PT) tidak hanya ditentukan oleh kesepakatan formal, tetapi juga ⁶ dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang saling terkait. Berikut adalah faktor-faktor utama yang berperan Prasetyo, E. (2020):

1. Kapasitas dan Kelembagaan Petani

- Tingkat organisasi poktan, pengalaman, serta kepemimpinan yang kuat menjadi faktor penting dalam menjalankan kemitraan.

- Kelembagaan yang solid membantu pengelolaan sarana produksi, pencatatan, dan komunikasi dengan mitra perusahaan.
2. Komitmen dan Kepercayaan Antarpihak
 - Kepercayaan dan komitmen kedua belah pihak merupakan fondasi hubungan kemitraan yang sehat.
 - Kegagalan dalam menjaga transparansi dan konsistensi komitmen sering kali menjadi penyebab konflik.
 3. Aspek Kontrak dan Kepastian Hukum
 - Adanya perjanjian tertulis yang jelas dan adil sangat penting untuk menjamin hak dan kewajiban.
 - Perlindungan hukum yang lemah terhadap petani sering menjadi kendala ketika terjadi wanprestasi.
 4. Dukungan Teknologi dan Pendampingan
 - Perusahaan yang menyediakan teknologi tepat guna, pelatihan, dan monitoring teknis memberikan nilai tambah bagi petani dalam meningkatkan mutu benih.
 - Ketidakesesuaian teknologi atau minimnya pendampingan dapat menghambat hasil yang optimal.
 5. Kondisi Sosial Ekonomi Petani
 - Tingkat pendidikan, pengetahuan usaha tani, serta kondisi ekonomi poktan mempengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan kemitraan.
 - Petani yang mengalami tekanan ekonomi cenderung menjual hasil ke pihak luar (side-selling) meskipun telah terikat kontrak.
 6. Akses terhadap Permodalan
 - Modal kerja sangat dibutuhkan dalam pembenihan karena input yang digunakan relatif mahal.
 - Kemitraan yang didukung oleh akses permodalan (melalui perusahaan atau lembaga keuangan) akan lebih berkelanjutan.

7. Stabilitas Harga dan Kepastian Pasar

- Kemitraan berjalan baik jika ada jaminan harga yang layak dan mekanisme penentuan harga yang transparan.
- Fluktuasi harga dan ketidaksesuaian harga beli dengan biaya produksi dapat merusak motivasi petani.

8. Peran Pemerintah dan Regulasi

- Regulasi dan kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap iklim kemitraan, seperti dalam bentuk insentif, subsidi, fasilitasi kontrak, dan mediasi konflik.

2.9 Tanaman Jagung Pembenihan PT Pioneer

²⁰ Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman pangan utama di Indonesia, selain padi dan kedelai. Dalam sektor pertanian modern, benih unggul memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil produksi. Salah satu produsen benih jagung unggul yang telah dikenal luas adalah **Pioneer**, merek dagang dari perusahaan **Corteva Agriscience** (dulunya bagian dari DuPont Pioneer).

Benih jagung Pioneer dikembangkan melalui proses pemuliaan tanaman secara ilmiah ⁴² untuk menghasilkan varietas unggul yang tahan terhadap hama, penyakit, serta kondisi iklim tertentu. Varietas ini juga dikenal karena potensi hasilnya yang tinggi serta kualitas biji yang seragam. Beberapa varietas unggulan dari Pioneer antara lain:

- **Pioneer P32W86**: Tahan terhadap kekeringan dan cocok di dataran rendah.
- **Pioneer P36**: Hibrida dengan potensi hasil tinggi dan umur panen lebih singkat.
- **Pioneer P35**: Cocok untuk lahan marginal dan memiliki daya simpan biji yang baik.

Proses pembenihan jagung Pioneer dilakukan melalui tahapan yang ketat:

- **Seleksi Induk**: Pemilihan tetua jantan dan betina dengan sifat unggul.

- **Penanaman:** Dilakukan di lahan khusus dengan pengaturan jarak tanam dan waktu tanam yang presisi agar tidak terjadi kontaminasi silang.
- **Pemeliharaan:** Meliputi pemupukan, pengairan, dan pengendalian hama/penyakit.
- **Pemanenan dan Pascapanen:** Jagung dipanen saat kadar air mencapai titik optimal, lalu dikeringkan, dibersihkan, diuji mutu, dan dikemas.

Keunggulan benih Pioneer antara lain yaitu hibrida dengan potensi hasil tinggi, daya tahan terhadap stres lingkungan (kekeringan, penyakit), cocok untuk berbagai jenis tanah di Indonesia, dan layanan agronomi dari perusahaan untuk petani mitra. Benih Pioneer telah terbukti membantu petani meningkatkan hasil panen hingga dua kali lipat dibanding varietas lokal. Penggunaan teknologi benih unggul seperti ini sangat penting dalam upaya peningkatan ketahanan pangan nasional.

BAB III

METODE PELAKSANAAN PKL

3.1 Waktu dan Tempat PKL

Kegiatan praktik kerja lapang (pkl) ini dilaksanakan dengan ikut serta kegiatan operasional rutin pada hari kerja di lahan sawah seluas 0.35 ha milik Pak Mustofa anggota Poktan Barokah kelurahan Beru Kecamatan Wlingi. Kegiatan PKL ini dilaksanakan pada:

Waktu : Januari 2025 – Februari 2025

Tempat : Lahan sawah milik Pak Mustofa, (Jl. Dr. Sucipto No 016 rt 01 rw 08 Lingkungan Bening Kelurahan Beru Kec. Wlingi Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur).

3.2 Metode Pelaksanaan PKL

Dalam kegiatan praktik kerja lapang (PKL) menggunakan metode analisis kualitatif. Dimana pengumpulan data dibagi menjadi dua kategori yaitu:

3.2.1 Data Primer

1. Pengamatan

Pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan yang berhubungan dengan praktik kerja lapang (PKL). Kegiatan pengamatan dilaksanakan secara bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan praktik kerja lapang (PKL). Pengamatan yang dilakukan dengan wawancara kepada pak Mustofa dan juga anggota Poktan Barokah lainnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi secara langsung antara peserta PKL dan narasumber. Untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai pendapatan tanam jagung kemitraan PT Pioneer dengan Poktan Barokah Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi dilakukan wawancara bersama Pak Mustofa selaku pelaku usahanya dan

keluarganya yang membantu beliau dalam tanam jagung kemitraan PT Pioneer.

3. Pencatatan

Saat wawancara berlangsung, peserta PKL mencatat semua yang disampaikan oleh narasumber, apa yang disampaikan oleh narasumber selalu berkaitan dengan kegiatan di lahan sawah milik Pak Mustofa anggota Poktan Barokah Kelurahan Beru Kabupaten Blitar.

4. Dokumentasi

Pada proses ini peserta PKL mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung dengan memfoto kegiatan yang sedang berlangsung.

3.2.2 Pengumpulan Data Skunder

1. Studi Pustaka

Peserta PKL mengumpulkan data dengan cara memanfaatkan teknologi dari internet dan mencari literatur lain, yang sesuai dengan judul serta kegiatan praktik kerja lapang. Data yang dimaksud dapat berupa buku, jurnal dan lainnya yang relevan.

3.3 Pelaksanaan Kegiatan PKL

Praktik kerja lapang dilaksanakan dengan cara magang (pengamatan, survei langsung). Peserta PKL ikut serta dalam melaksanakan kegiatan tanam jagung pembenihan PT Pioneer yang telah dijadwalkan di lahan sawah milik Pak Mustofa anggota Poktan Barokah Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara langsung kepada Pak Mustofa selaku anggota Poktan Barokah dan pelaku usaha jagung pembenihan yang bermitra dengan PT Pioneer. Data yang diperoleh peserta PKL akan dianalisis dengan menguraikan dan membandingkan dengan literatur yang ada, sehingga mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan yang dilaksanakan di lapang.

19 BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Profil PT Pioneer

PT DuPont Indonesia, yang kini beroperasi di bawah nama Corteva Agriscience, merupakan perusahaan agribisnis multinasional yang berfokus pada produksi dan pengembangan benih jagung hibrida di Indonesia. Perusahaan ini telah hadir di Indonesia sejak tahun 1986 dan dikenal luas melalui merek dagangnya, Pioneer (Media Perkebunan, 2021). Profil perusahaannya adalah sebagai berikut:

- Nama perusahaan: PT DuPont Indonesia (sekarang bagian dari Corteva Agriscience)
- Merek dagang: Pioneer
- Produk utama: Benih jagung hibrida dan padi hibrida
- Kantor pusat: Menara Mulia, Lantai 5, Suite 502, Jl. Gatot Subroto Kav. 9–11, Jakarta 12930
- Kantor cabang: Malang, Sidoarjo, dan Pasuruan

4.1.2 Sejarah dan Inovasi PT Pioneer

Pioneer Hi-Bred International Inc., perusahaan induk dari PT DuPont Indonesia, didirikan pada tahun 1926 di Iowa, Amerika Serikat, dan merupakan pelopor dalam pengembangan benih jagung hibrida. Di Indonesia, Pioneer telah beroperasi selama lebih dari 35 tahun, menyediakan berbagai varietas benih jagung hibrida yang disesuaikan dengan kondisi agronomis lokal (Wikipedia, 2023).

PT. Corteva Agriscience merupakan perusahaan kimia dan benih pertanian yang resmi berdiri pada 1 Juni 2019 dengan berbekal berbagai ilmu pengetahuan yang bersumber dari Dow AgroSciences, DuPont Crop Protection, dan Pioneer HiBred International memiliki tujuan untuk membantu petani dalam menghasilkan produk pertanian yang maksimal. Sebelum resmi menjadi perusahaan mandiri, PT. Corteva Agriscience

merupakan unit pertanian dari gabungan Dow AgroScience dan DuPont Protection. Bulan Februari 2018, nama Corteva dipublikasikan oleh DowDuPont dengan menyatakan bahwa nama tersebut berasal dari kombinasi kata yang memiliki arti 'hati' dan 'alam'.



Gambar 2. Logo PT. Corteva Agriscience

Pasca penggabungan Dow dan DuPont serta resmi berdiri menjadi perusahaan pertanian yang mandiri, PT. Corteva Agriscience akan tetap berdedikasi tinggi pada pengembangan dan riset yang didukung dan didampingi oleh tim yang memiliki kualifikasi dan pengalaman terbaik sehingga mampu menciptakan produk 54 dan solusi sesuai kebutuhan sektor pertanian.

PT. Corteva Agriscience sebagai perusahaan agribisnis dalam melaksanakan kegiatan bisnis pertanian memiliki dedikasi yang tinggi terhadap masa depan pertanian serta berpegang teguh pada falsafah perusahaan yakni:

1. PT. Corteva Agriscience akan selalu menyediakan produk-produk terbaik untuk konsumen.
2. PT. Corteva Agriscience akan senantiasa melakukan promosi dan menjual produknya dengan sungguh-sungguh melalui penyampaian informasi yang benar tanpa adanya misinterpretasi.
3. PT. Corteva Agriscience senantiasa menjunjung kejujuran dan keterbukaan dalam kerjasama dengan konsumen.
4. PT. Corteva Agriscience memberikan solusi yang bermanfaat untuk membantu konsumen dalam memperoleh keuntungan sebesar-besarnya melalui penggunaan produk perusahaan.

4.1.3 Varietas Unggulan

PT. Corteva Agriscience memberikan beragam solusi yang terintegrasi dengan menggabungkan sifat genetik, kimia, dan pertanian. Produk yang dihasilkan dari perusahaan pertanian tersebut diperuntukkan komoditas jagung, padi, hortikultura, dan perkebunan.

Produk yang dihasilkan untuk komoditas jagung terdiri dari 9 jenis varietas benih jagung antara lain P35 Banteng, P32 Singa, P36 Bekisar, P27 Gajah, P27 LumiGen, P21 Bison, P40 Famili, P88 Tentram, dan P89 Sahabat. PT. Corteva Agriscience juga memproduksi produk pertanian untuk komoditas padi di antaranya yaitu 3 jenis insektisida (Endure 120 SC, Pexalon 106 SC, dan Deladaxin 50/90 SC), 6 jenis herbisida (BroadPlus 77 WP, Clincher 100 EC, Clipper 25 OD, Loyant 25 EC, Novlect 120 EC, dan Novixid 12.5/20 OD), serta 1 jenis fungisida (Acapela System).

Produk yang disediakan untuk tanaman hortikultura berupa fungisida yang terdiri dari 4 jenis yakni Curzate 8/64 WP, Equation Pro 52 WG, Dithane M-45 80 WP, dan Zorvec Encantia. Beberapa produk pertanian yang diproduksi oleh perusahaan untuk perkebunan antara lain Endure 120 SC dan Copton 0.5 RB untuk insektisida, Garlon 670 EC untuk herbisida dan arborisida, serta Starane 290 EC, Starane 480 EC, Garlon Mix 333/17 EW, Tordon 101 115/450 SL, dan Gallant 108 EC untuk herbisida.

Menurut Corteva Agriscience Indonesia (2021) beberapa varietas benih jagung hibrida Pioneer yang populer di Indonesia meliputi:

- **P21, P27, P35, P36:** Varietas yang telah lama dikenal dan diminati oleh petani Indonesia karena produktivitasnya yang tinggi dan adaptabilitasnya yang baik terhadap berbagai kondisi lingkungan.
- **P37:** Memiliki potensi hasil hingga 12,1 ton per hektar, tahan terhadap kekeringan, dan cocok untuk penanaman dengan jarak rapat.
- **P40 Famili:** Varietas terbaru yang diluncurkan oleh Corteva Agriscience, tahan terhadap penyakit bulai dan busuk batang, serta telah melalui uji coba di berbagai lahan di Indonesia.

4.1.4 Komitmen terhadap Petani

PT DuPont Indonesia tidak hanya menyediakan benih berkualitas, tetapi juga menawarkan layanan agronomi pasca-pembelian, termasuk konsultasi budidaya dan penanganan pasca panen. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani di Indonesia (Sipora Polije, 2021).

Dengan pengalaman lebih dari tiga dekade di Indonesia, PT DuPont Indonesia melalui merek Pioneer terus berinovasi dalam menyediakan solusi pertanian yang berkelanjutan dan berorientasi pada kebutuhan petani lokal.

4.1.5 Profil Poktan Barokah

Keadaan umum Poktan Barokah adalah sebagai berikut ini:

- Nama Poktan : Barokah
- Sekretariat Poktan : Rumah Pak Maskuri, Jl. KH. Agus Salim No. 75 RT 002 RW 008 Kelurahan Beru Kecamatan Wlingi.
- Telepon : 0813 3243 2515
- Ketua : Muh Fadlil Ali Maskuri

4.1.6 Kondisi Geografis

1. Letak geografis dan batas wilayah

Kelurahan Beru termasuk wilayah Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar dengan luas wilayah 348,275 ha. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Utara : Kelurahan Babadan
- b. Timur : Kelurahan Tangkil dan Kelurahan Wlingi
- c. Selatan : Kelurahan Tangkil
- d. Barat : Kelurahan Kaweron

2. Topografi

Kelurahan Beru berada pada ketinggian 274 m diatas permukaan laut dengan kontur yang rata. Tingkat kemiringan antara 0 % sampai 20% dan

beda tinggi dari satu tempat dengan lainnya yang paling ektrim tidak lebih dari 5 m sehingga termasuk wilayah datar.

4.1.7 Latar Belakang Poktan Barokah

Poktan Barokah dibentuk pada 12 September 1996 yang beranggotakan 74 orang. Ketua Poktan Barokah Bernama Muh Fadlil Ali Maskuri, Sekretaris bernama Mustofa, dan bendahara bernama Hariadi. Kelompok tani ini dibentuk agar kesejahteraan kehidupan petani meningkat.

Poktan Barokah awalnya mengadakan pertemuan rutin tanggal 5 setiap bulannya. Namun setelah adanya wabah covid-19, pertemuan diadakan setiap mau ada kegiatan atau waktu dibutuhkan saja. Contohnya waktu mau musim tanam padi, pengajuan pupuk bersubsidi, menerima bantuan pemerintah dan bermitra dengan jagung pembenihan.

Kekompakkan Poktan Barokah dalam musim tanam ini diharapkan dapat menekan hama yang menyerang tanaman tersebut sehingga produktivitasnya meningkat. Selain itu, dengan terjalinnya kemitraan dengan jagung pembenihan, petani juga tidak khawatir dengan harga jual saat panen dikarenakan harga sudah disepakati saat di awal kerjasama.

Harapan dengan terwujudnya program kemitraan antara Poktan barokah dengan jagung pembenihan, ini dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani, peningkatan SDM dalam menanam jagung pembenihan, serta dapat menunjang kesejahteraan anggota Poktan Barokah.

4.1.8 Visi dan Misi Poktan Barokah

➤ Visi

Menjadi Kelompok Tani yang membangun dan mengembangkan potensi jagung pembenihan serta mengutamakan kesejahteraan dan peningkatan SDM petani.

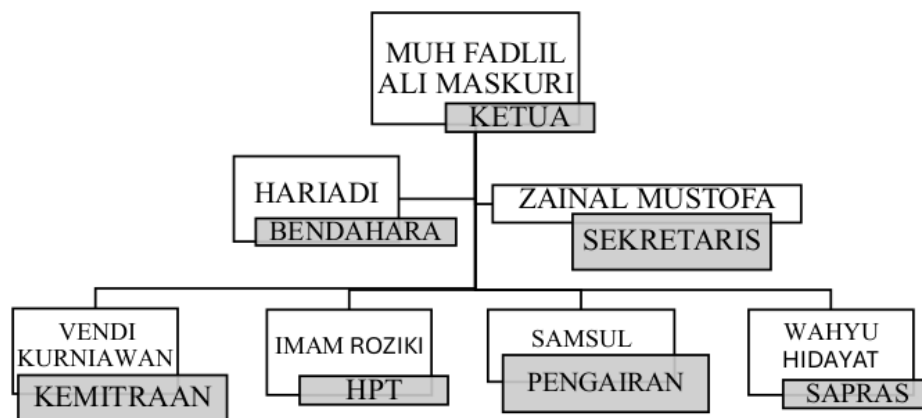
➤ Misi

Mengembangkan dan mewujudkan potensi anggota Poktan Barokah sebagai pelaku usaha dan meningkatkan produktivitas untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan. Serta **menjadi mitra terbaik bagi stakeholder**

dengan memprioritaskan pada kepuasan dan loyalitas pelanggan yang berorientasi pada kualitas, biaya, ketepatan waktu, keamanan, dan tanggung jawab moral.

4.1.9 Struktur Organisasi Poktan Barokah

Struktur organisasi Poktan Barokah adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi Poktan Barokah

4.2 Syarat Menjalankan Kemitraan

Kelompok tani Barokah mengadakan pertemuan dengan pihak mitra yang dihadiri oleh PT Pioneer, Agen jagung Pioneer, dan PL jagung Pioneer. Pada pertemuan itu, pihak mitra bersosialisasi tentang program yang ditawarkan, baik support yang diberikan ke petani maupun terkait sistem pola tanamannya, perawatan hingga panen dan pasca panen. Selanjutnya Kelompok tani Barokah menentukan program yang dipilih dan membuat kesepakatan bersama. Hal ini sesuai dengan definisi kemitraan dalam konteks agribisnis, yaitu kerja sama antara petani dan perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Kemitraan ini biasanya melibatkan perjanjian yang mencakup aspek produksi, pemasaran, dan bantuan teknis. Menurut Bakar et al. (2020), Kemitraan adalah kolaborasi

strategis yang melibatkan pembagian sumber daya, risiko, dan manfaat untuk mencapai tujuan bersama.

Persyaratan yang harus dipenuhi anggota Poktan Barokah yang akan bermitra dengan PT Pioneer antara lain:

- Jarak tanam antara jagung betina dan Jantan 5 : 1 ditanam pada waktu yang sama
- Cabut bunga jantan pada tanaman jagung betina dilakukan pada umur 50 – 55 HST
- Babat jagung Jantan tidak boleh melebihi umur 80 HST
- Panen dilakukan pada umur 105 – 115 HST.

4.3 Kontrak Kerjasama Dengan PT Pioneer

Pertemuan yang dilaksanakan antara Poktan Barokah dengan pihak PT Pioneer memperoleh beberapa kesepakatan. Poktan Barokah selaku pelaku usaha memiliki hak untuk menentukan varietas jagung yang akan ditanam, sedangkan PT Pioneer berhak menentukan harga beli dan sarana produksi yang akan diberikan. Kepastian harga jual jagung sewaktu panen menjadikan petani tidak khawatir akan fluktuasi harga jika terjadi panen raya. Selain itu, dengan banyaknya petani yang menanam jagung pembenihan, PT Pioneer juga akan terpenuhi stok produksi benih yang ditargetkan. Hal ini sesuai dengan prinsip kemitraan menurut ¹¹ Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Hukum online, 2023) prinsip kemitraan ada 3 yaitu kesetaraan, keterbukaan dan manfaat bersama.

Kontrak kerjasama antara Poktan Barokah dengan PT Pioneer setelah kegiatan musyawarah memperoleh kesepakatan kemitraan jagung pioneer sebagai berikut:

1. Varietas jagung Pioneer yang ditanam adalah type 40
2. Harga jual jagung Rp. 8550/kg
3. Tanam jagung gratis, jika ditanam sendiri ada biaya ganti upah tanam yaitu Rp.100.000/ 0.14 ha

4. Pinjaman biaya ongkos panen
5. Support pupuk ZA plus 25 kg/0.14 ha
6. Support obat tanaman jagung
7. Timbangan tanpa potongan pada waktu panen
8. Bila penanaman luasan 20 ha dapat 1 ekor kambing dan kelipatannya untuk diberikan ke kelompok tani
9. Tanaman terbaik berdasarkan tonase akan mendapatkan hadiah kambing, *handsprayer* dan lainnya
10. Ada undian doorprise ketika pasca panen dan syukuran hasil panen jagung
11. Mendapatkan bantuan bangunan parit 50 m untuk kelompok tani bila mencapai 25 ha
12. Kawasan area selatan dapat bantuan semen senilai Rp.75.000/ton untuk perolehan hasil panen jagung
13. Fee jagung ke kelompok Rp. 150/kg
14. Support biaya olah lahan Rp. 230.000/0.14 ha

Hal ini sesuai dengan pola kemitraan menurut Kementerian Pertanian (2021), kemitraan dalam usaha pembenihan jagung antara kelompok tani (poktan) dan perusahaan (PT) merupakan strategi kolaboratif untuk meningkatkan efisiensi produksi, jaminan mutu, dan kepastian pasar. Pola kemitraan yang diterapkan dalam sektor ini dapat bervariasi tergantung pada peran, kontribusi, dan bentuk hubungan antara kedua pihak. Pola yang dipakai adalah Pola Inti-Plasma yaitu perusahaan bertindak sebagai inti yang mengatur, membimbing, dan menampung hasil produksi, sementara poktan sebagai plasma yang melakukan kegiatan produksi di lahan milik petani. Dalam pola ini:

- PT menyediakan benih induk, sarana produksi, dan pendampingan teknis.
- Poktan melakukan budidaya sesuai standar teknis perusahaan.
- Hasil panen diserahkan kepada PT dengan harga dan syarat yang telah disepakati

4.4 Bimbingan Petani

Bimbingan terhadap petani dalam kemitraan pembenihan jagung sangat penting agar program berjalan efektif, produktif, dan saling menguntungkan antara pihak petani dan perusahaan mitra. Berikut adalah bimbingan petani yang diperoleh Poktan Barokah dari PT Pioneer dalam program pembenihan jagung:

- a. Sosialisasi program kemitraan yang ditawarkan oleh PT Pioneer kepada anggota Poktan Barokah
- b. Pelatihan dan penyuluhan teknis
 - Olah lahan: PL Jagung Pioneer memberi instruksi untuk musim hujan disarankan digulut minimal 1 petak menjadi 3-4 bagian.
 - Pendampingan tanam: PL Jagung Pioneer memberi instruksi untuk jarak tanam 16 cm x 65 cm per lubang maksimal diisi 2 benih jagung.
 - Perawatan: PL Jagung Pioneer melakukan pendampingan pengamatan selama pertumbuhan tanaman jagung pembenihan dalam pencegahan hama, penyakit serta gulma yang ada. Apabila perlu dilakukan pemberantasan maka akan dilakukan pemberantasan hama, penyakit dan gulma sesuai dengan dosis dan peraturan yang ada.
- c. Monitoring dan Pendampingan Lapangan
 - Cabut bunga: PL Jagung Pioneer memberitahukan informasi kapan akan dilakukan cabut bunga jantan di jagung betina serta fasilitas cabut bunga yang sudah disediakan oleh agen jagung Pioneer.
 - Kontrol: Kegiatan ini rutin dilakukan oleh PL Jagung Pioneer untuk menjaga agar kualitas benih tetap terjaga.
 - Babat jagung jantan: PL Jagung Pioneer akan memberitahukan kapan maksimal pembabatan jagung jantan.

d. Panen dan Pasca Panen

- Panen: PL Jagung Pioneer akan memberitahukan jadwal timbang sehingga diupayakan proses panen tidak terlalu jauh dari jadwal timbang karena jika terlalu lama, bobot jagung akan mengalami penyusutan yang lebih banyak.

Hal ini sesuai dengan manfaat kemitraan menurut Pranoto (2020), bahwa manfaat kemitraan diantaranya akses terhadap input produksi berkualitas, pendampingan teknis dan transfer teknologi, kepastian pasar, peningkatan pendapatan petani, penguatan kelembagaan petani, peningkatan akses permodalan, dan pengembangan agribisnis berkelanjutan

4.5 Model Kemitraan

Model kemitraan yang digunakan antara Poktan Barokah dengan PT Pioneer menggunakan model Inti- Plasma. PT Pioneer menyediakan sarana produksi seperti benih jagung yang akan ditanam, pupuk ZA plus, gramaxon, dan amistar top. Sedangkan petani Poktan Barokah sebagai plasma menanam dan merawat jagung sesuai dengan standar. Hasil benih atau jagung yang sudah di panen nantinya akan disetor ke PT Pioneer dengan harga yang sudah disepakati yaitu Rp. 8550/kg. Hal ini sesuai dengan model atau pola kemitraan menurut Kementerian Pertanian (2021), bahwa ¹⁵ pola Inti-Plasma yaitu perusahaan bertindak sebagai inti yang mengatur, membimbing, dan menampung hasil produksi, sementara poktan sebagai plasma yang melakukan kegiatan produksi di lahan milik petani

4.6 Kelebihan Dan Kekurangan Kemitraan

⁵⁸ Pada model kemitraan seperti inti-plasma atau kontrak produksi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya:

a. Kelebihan

- Petani Poktan Barokah tidak khawatir tentang pemasaran hasil karena PT Pioneer siap membeli benih (jagung yang sudah dipanen) dengan harga yang sudah disepakati diawal perjanjian yakni Rp. 8550/kg.

- Petani Poktan Barokah mendapatkan pendampingan teknis selama berbudidaya dari PL Jagung yang disediakan oleh PT Pioneer
- Petani Poktan Barokah mendapatkan bibit, pupuk, pestisida, bahkan modal kerja dari PT Pioneer
- Karena mengikuti standar teknis pembenihan, kualitas benih yang dihasilkan Petani Poktan Barokah lebih tinggi
- Harga jual benih (jagung yang dipanen) lebih tinggi dari jagung konsumsi biasa, sehingga keuntungan lebih besar
- Risiko kegagalan panen dapat diminimalkan melalui pendampingan intensif yang diperoleh dari PT Pioneer

b. Kekurangan

- Petani Poktan Barokah menjadi terlalu bergantung pada PT Pioneer untuk pemasaran dan input
- PT Pioneer memiliki posisi lebih dominan dan bisa menetapkan harga atau syarat yang kurang menguntungkan.
- Petani Poktan Barokah harus mengikuti standar teknis dan jadwal ketat dari PT Pioneer, sehingga kurang fleksibel dalam mengelolanya.

Hal ini sesuai pendapat (Dirjen Tanaman Pangan, 2021) tantangan dalam kemitraan antara lain ketidakseimbangan kekuatan tawar, keterbatasan kapasitas teknis Poktan, ketergantungan pada Perusahaan, dan ketidaksesuaian jadwal dan modal.

4.7 Pendapatan Usahatani Jagung Pembenihan Milik Pak Mustofa

Pendapatan usahatani tanaman jagung Pioneer jenis 46 di lahan milik Pak Mustofa Poktan Barokah Kelurahan Beru ⁶² adalah sebagai berikut:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap selama budidaya jagung pembenihan antara lain:

No	Kebutuhan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total harga (Rp)
1	Sewa lahan	1	MT	2.500.000	2.500.000
TOTAL					2.500.000

Tabel 2. Biaya Tetap

Biaya tetap pada budidaya jagung pembenihan PT Pioneer milik Pak Mustofa adalah sebesar Rp.2.500.000.

2. Biaya Variabel

No	Nama Bahan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	NPK Mutiara	10	Kg	15.000	150.000
2	Sidamentrin	1	Botol	40.000	40.000
3	Amistra Top	250	Mili Liter	180.000	180.000
4	Pupuk UREA	4	Sak	112.500	450.000
5	Pupuk NPK	4	Sak	115.000	460.000
6	Gandewa	2	Botol	140.000	280.000
7	Ultradaf	1	Kg	55.000	55.000
8	Proklm	1	Botol	40.000	40.000
9	Gramaxon	2	Liter	75.000	150.000
2	Olah Lahan	0.35	ha	300.000/0.14 ha	750.000
3	Ongkos potong rumput	1.5	hari	100.000	150.000

4	Biaya Tanam	0.35	ha	100.000/0.14 ha	250.000
5	Ongkos penyemprotan gulma	2	hari	100.000	200.000
6	Ongkos Pemupukan	2	hari	100.000	200.000
7	Ongkos penyemprotan insektisida dan fungisida	2	hari	100.000	200.000
8	Biaya pembuatan got keliling	2	hari	100.000	200.000
9	Ongkos cabut bunga	0.35	ha	100.000/0.14 ha	250.000
10	Biaya Panen	17	Kwintal	50.000/kwintal	850.000

Tabel 3. Biaya Variabel

Biaya variabel pada budidaya jagung pembenihan PT Pioneer milik Pak Mustofa adalah sebesar Rp.4.855.000.

3. Pendapatan dan Analisis Data

Pada saat panen diperoleh hasil sebanyak 1700 kg dengan harga Rp. 8550/kg maka diperoleh:

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan Kotor} &= 1700 \text{ kg} \times \text{Rp.}8550 \\ &= \text{Rp}14.535.000\end{aligned}$$

1 a. Analisis biaya total

$$\begin{aligned}\text{TC (total cost)} &= \text{VC} + \text{FC} \\ &= \text{Rp. } 4.855.000 + \text{Rp. } 2.500.000 \\ &= \text{Rp. } 7.355.000\end{aligned}$$

b. Analisis R/C ratio

$$\begin{aligned}\text{R/C} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{TC}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 14.535.000}{\text{Rp. } 7.355.000} \\ &= 1,97\end{aligned}$$

c. Analisis BEP Unit dalam Kg

Biaya variable per Kg

$$\text{VC/Unit} = \text{Rp. } 4.855.000 / 1700 = \text{Rp. } 2855$$

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{FC}}{\text{P} - \text{VC}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp. 2.500.000}}{\text{Rp. 8.550} - \text{Rp. 2.855}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 2.500.000}}{\text{Rp. 5.695}} \\
 &= 439 \text{ Kg}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{BEP Rupiah} &= \frac{\text{FC}}{\text{VC Unit}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 2.500.000}}{\text{Rp. 2.855}} \\
 &= \text{Rp. 875,656}
 \end{aligned}$$

Artinya, untuk mencapai titik impas, petani harus menghasilkan minimal 439 kg jagung.

1
d. Keuntungan per periode tanam

$$\begin{aligned}
 \text{Laba} &= \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya operasional} \\
 &= \text{Rp. 14.535.000} - \text{Rp. 7.355.000} \\
 &= \text{Rp. 7.180.000}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis tersebut, usaha tani jagung dengan benih Pioneer di lahan Pak Mustofa Poktan Barokah Kelurahan Beru kecamatan Wlingi

memperoleh laba bersih sebesar Rp 7.180.000, mempunyai R/C Ratio sebesar 1,97 yang menunjukkan kelayakan finansial tinggi, dan BEP berada pada titik aman, artinya dengan produktivitas lebih dari 439 kg, usaha sudah menguntungkan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berikut ini dapat diambil Kesimpulan dari perbincangan yang terjadi dalam laporan Praktek Kerja Lapang (PKL) kali ini :

1. Pola kemitraan antara Poktan Barokah dan PT Pioneer adalah pola Inti-Plasma yaitu PT Pioneer menyediakan sarana produksi seperti benih jagung yang akan ditanam, pupuk ZA plus, gramaxon, dan amistar top. Sedangkan petani Poktan Barokah sebagai plasma menanam dan merawat jagung sesuai dengan standar. Hasil benih atau jagung yang sudah di panen nantinya akan disetor ke PT Pioneer dengan harga yang sudah disepakati yaitu Rp. 8550/kg. Hal ini sesuai dengan model atau pola kemitraan menurut Kementerian Pertanian (2021), bahwa pola Inti-Plasma yaitu perusahaan bertindak sebagai inti yang mengatur, membimbing, dan menampung hasil produksi, sementara poktan sebagai plasma yang melakukan kegiatan produksi di lahan milik petani
2. Pendapatan usahatani jagung kemitraan antara PT Pioneer dengan Poktan Barokah layak dijalankan, dikarenakan menghasilkan R/C Ratio sebesar ($R/C\ 1,97 > 1$), menghasilkan keuntungan sebesar Rp 7.180.000 per musim tanam. Dan sangat efisien, karena BEP rendah (439 Kg).

5.2 Saran

Berdasarkan penulisan data diatas, penulis memberikan saran kepada Poktan Barokah yaitu :

1. Kegiatan kemitraan ini dapat terus terjalin karena kerjasama ini saling menguntungkan baik dari pihak petani maupun PT Pioneer
2. Perlu adanya peningkatan kedisiplinan petani dalam mematuhi peraturan yang diberikan oleh PT Pioneer.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. E., et al. (2020). "Collaboration for Social Innovation." *Sustainability*.
- Bakar, A. R., et al. (2020). "Strategic Partnerships in Development Projects." *International Journal of Project Management*.
- CNN Indonesia. (2023). *Apa itu Kemitraan? Ini Pengertian, Prinsip, Tujuan, dan Jenis-jenisnya*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230825133452-569-990421/apa-itu-kemitraan-ini-pengertian-prinsip-tujuan-dan-jenis-jenisnya>
- Corteva Agriscience Indonesia. (2021). *Solusi Benih Jagung Hibrida P37*. Diakses dari: <https://www.corteva.id>
- Corteva Agriscience. (2023). *Pioneer Hybrid Corn Seed Product Guide*. Retrieved from <https://www.corteva.id>
- Corteva. (2022). *Cara mengatasi hama dan penyakit pada tanaman jagung*. <https://www.corteva.id/berita/Cara-Mengatasi-Hama-dan-Penyakit-Tanaman-pada-Jagung.html>
- Detik Finance. (2022). *Kemitraan Adalah: Arti, Jenis, Dasar, dan Contoh Kemitraan*. Diakses dari <https://finance.detik.com/solusiukm/d-6328804/kemitraan-adalah-arti-jenis-dasar-dan-contoh-kemitraan>
- Dinas Pertanian Jombang. (2024). *Tingkatkan pendapatan petani jagung melalui kemitraan pembenihan*. <https://disperta.jombangkab.go.id/berita/tingkatkan-pendapatan-petani-jagung-melalui-kemitraan-pembenihan-8929>
- Dirjen Tanaman Pangan. (2021). *Pedoman Kemitraan Usaha Pembenihan Jagung*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Faradiba,N. (2022). *Mengenal Tanaman Jagung, Klasifikasi, Morfologi, dan Varietasnya* diakses pada 21 Januari 2024 di <https://www.kompas.com/sains/read/2022/01/04/202900823/mengenal-tanaman-jagung-klasifikasi-morfologi-dan-varietasnya>
- Hadi, S., et al. (2020). "Public-Private Partnerships in Rural Development." *Journal of Public Administration*.
- Hukumonline. (2023). *Yang Berwenang Menangani Perkara Kemitraan Usaha*. Diakses dari <https://www.hukumonline.com/klinik/a/yang-berwenang-menangani-perkara-kemitraan-usaha-lt5a6a92067504f/>

- Kabarika. (2024). *Tiga Tantangan Nyata UMKM Tahun 2025*. Diakses dari <https://kabarika.id/berita/2024/12/26/tiga-tantangan-nyata-umkm-tahun-2025/>
- Kementerian Pertanian. (2021). *Pedoman Kemitraan Usaha Pembenihan Jagung*. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.
- Kompasiana. (2024). *Pola kemitraan antara petani dan Perusahaan pembenihan jagung*.
<https://www.kompasiana.com/ameliatrinita3145/675800c5c925c43122391b62/pola-kemitraan-antara-petani-dan-perusahaan-pembenihan-jagung?page=2>
- Kontrak Hukum. (2023). *Macam-Macam Bentuk Kemitraan UMKM, Apa Saja?*. Diakses dari <https://kontrakhukum.com/article/bentuk-kemitraan-umkm/>
- Media Perkebunan. (2021). *Corteva Agriscience Luncurkan Benih Jagung Hibrida Pioneer P40 Famili*. Diakses dari: <https://mediaperkebunan.id>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 *tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Portal Satu Data. (2024). *Jumlah produksi tanaman pangan*
<https://data.blitarkab.go.id/data/jumlah-produksi-tanaman-pangan-70y2gxzo>
- Pranoto, S. (2020). "Analisis Kemitraan Usaha Pertanian antara Petani dan Perusahaan." *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 134–146.
- Prasetyo, A. & Handayani, R. (2020). "Model Kemitraan Usaha Tani Jagung dalam Pengembangan Agribisnis." *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 18(1), 45–58.
- Prasetyo, E. (2020). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kemitraan Petani dan Perusahaan." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(2), 122–131.
- Scribd. (2021). *Pola Kemitraan*. Diakses dari <https://id.scribd.com/document/538395150/Pola-Kemitraan>

- SIPORA (Sistem Informasi Polije). (2023). *Manajemen cabut bunga (Detaseling) pada produksi pembenihan jagung manis di PT BISI Internasional, Tbk.*
<https://sipora.polije.ac.id/25084/>
- Sipora Polije. (2021). *Budidaya Jagung dengan Varietas Pioneer*. Diakses dari
<https://sipora.polije.ac.id/4587/2/9.-BAB-1.-PENDAHULUAN.pdf>
- Sulaiman, A et al. (2024). Budi daya jagung terstandar. Jakarta: Pertanian Press.
<https://pustaka.setjen.pertanian.go.id/info-literasi/info-teknologi-perlakuan-benih-tepat-produksi-jagung-meningkat>
- Yayasan Dharma Bhakti Astra. (2023). *Manfaat Kemitraan dalam Mengembangkan UMKM*. Diakses dari
<https://ydba.astra.co.id/manfaat-kemitraan-dalam-mengembangkan-umkm>
- Wikipedia. (2023). *Pioneer Hi-Bred*. Diakses dari:
https://id.wikipedia.org/wiki/Pioneer_Hi-Bred

17%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.unisbablitar.ac.id Internet	347 words — 4%
2	finance.detik.com Internet	151 words — 2%
3	kontrakhukum.com Internet	82 words — 1%
4	www.corteva.id Internet	43 words — 1%
5	ydba.astra.co.id Internet	35 words — < 1%
6	www.coursehero.com Internet	27 words — < 1%
7	bumiarasy.co.id Internet	25 words — < 1%
8	ilmuuntukibadah.blogspot.com Internet	25 words — < 1%
9	menjadipengaruh.com Internet	25 words — < 1%
10	swa.co.id Internet	24 words — < 1%
11	api.repository.poltekesos.ac.id Internet	20 words — < 1%
12	jurnal.kppu.go.id Internet	20 words — < 1%

13	pt.scribd.com Internet	19 words — < 1%
14	peraturan.go.id Internet	18 words — < 1%
15	id.123dok.com Internet	16 words — < 1%
16	repository.uinsaizu.ac.id Internet	16 words — < 1%
17	infopublik.id Internet	15 words — < 1%
18	infoumkmindonesia.com Internet	15 words — < 1%
19	123dok.com Internet	14 words — < 1%
20	ojs.uma.ac.id Internet	14 words — < 1%
21	journal.unsika.ac.id Internet	13 words — < 1%
22	Seno Hadi Saputro, Jhon Hendri, Sudirman Sudirman. "Strategi Peningkatan Promosi Usaha UMKM Kota Pangkalpinang Memanfaatkan Artificial Intelligence", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026 Crossref	12 words — < 1%
23	diskopum.mojokertokab.go.id Internet	12 words — < 1%
24	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	12 words — < 1%
25	repository.unej.ac.id Internet	11 words — < 1%
26	smartlegal.id Internet	11 words — < 1%

27	www.poskita.id Internet	11 words — < 1%
28	Elsa Oktapian, Fanji Wijaya, Erna Herlinawati, Dadan Abdul Aziz Mubarak. "Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Seni Lukis di Kampung Seni Jelekong, Bandung", Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 2024 Crossref	10 words — < 1%
29	Onny Nurihayanti. "Pola Kemitraan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Ayam Ras Pedaging dan Pengaruh Karakteristik Peternak, Pendapatan serta Pelayanan Perusahaan terhadap Loyalitas Kerjasama (Studi di PT. Semesta Mitra Sejahtera, Kabupaten Tulungagung)", Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis, 2022 Crossref	10 words — < 1%
30	Wahyu Friyonanda Riza. "Rekonstruksi Penegakan Hukum Terhadap Pelanggaran Kemitraan Perkebunan Sawit Dalam Hukum Persaingan Usaha Di Indonesia", JURNAL HUKUM MEDIA JUSTITIA NUSANTARA, 2025 Crossref	10 words — < 1%
31	docobook.com Internet	10 words — < 1%
32	dspace.uui.ac.id Internet	10 words — < 1%
33	ekbis.sindonews.com Internet	10 words — < 1%
34	es.scribd.com Internet	10 words — < 1%
35	karyailmiah.unisba.ac.id Internet	10 words — < 1%
36	repository.ipb.ac.id:8080 Internet	10 words — < 1%
37	rikihidayathidayat.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
38	Zahra Khusnul Latifah, Veni Ayu Rahmayanti. "MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN PESANTREN DALAM MENUMBUHKAN JIWA	9 words — < 1%

39	docplayer.info Internet	9 words — < 1%
40	eprints.uns.ac.id Internet	9 words — < 1%
41	fr.scribd.com Internet	9 words — < 1%
42	issuu.com Internet	9 words — < 1%
43	journal.uin-alauddin.ac.id Internet	9 words — < 1%
44	mediaperkebunan.id Internet	9 words — < 1%
45	repository.unib.ac.id Internet	9 words — < 1%
46	scholar.unand.ac.id Internet	9 words — < 1%
47	www.amanahindonesia.com Internet	9 words — < 1%
48	www.ratuprabuenergi.com Internet	9 words — < 1%
49	zombiedoc.com Internet	9 words — < 1%
50	adoc.pub Internet	8 words — < 1%
51	annisa2.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
52	baubaupost.blogspot.com Internet	8 words — < 1%

53	data.blitarkab.go.id Internet	8 words — < 1%
54	digilib.uin-suka.ac.id Internet	8 words — < 1%
55	digilib.uns.ac.id Internet	8 words — < 1%
56	documents.mx Internet	8 words — < 1%
57	doddipanjaitan.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
58	idoc.pub Internet	8 words — < 1%
59	mewujudkanimpian.com Internet	8 words — < 1%
60	news.sah.co.id Internet	8 words — < 1%
61	rak-toko-rak-minimarket.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
62	runaraiguns.wordpress.com Internet	8 words — < 1%
63	shj.ac.id Internet	8 words — < 1%
64	tvr-parlemen.github.io Internet	8 words — < 1%
65	www.lintastotabuan.com Internet	8 words — < 1%
66	repo.unand.ac.id Internet	7 words — < 1%
67	www.dictio.id Internet	7 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES	ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON

EXCLUDE SOURCES	OFF
EXCLUDE MATCHES	OFF